

## **ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DPRD DALAM PEMEKARAN DESA NYALINDUNG DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

**Ivan Nasely<sup>1</sup> , Reni Nuraeni Ph.D<sup>2</sup>**

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom  
Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1 Bandung, Jawa Barat 40257

**Email: Ivannasely@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>,**

**Reninuraeni@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>**

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi DPRD serta hambatanannya dalam melakukan program pemekaran daerah. DPRD harus membangun komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak agar masyarakat memahami tujuan dari program pemerintah tersebut. Strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah daerah Bandung Barat, salah satunya adalah mengadakan pertemuan dengan masyarakat yang akan terkena dampak pemekaran. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan yang dipilih dari kalangan pemerintah adalah salah satu Anggota DPRD dan kepala bidang pemerintah desa yang turut terlibat dalam pemekaran desa Nyalindung. Pengumpulan informasi data penelitian ini dilakukan dengan Teknik wawancara mendalam, observasi, dokumentasi untuk menghasilkan data serta informasi yang relevan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa DPRD membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat seperti dengan mengadakan pendekatan secara personal, diskusi dengan pertemuan di balai desa, dan menggunakan sarana komunikasi seperti media cetak, elektronik dan radio. Hambatan yang dihadapi DPRD adalah masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami tentang pentingnya pemekaran desa dan manfaat yang akan mereka dapatkan apabila program ini berhasil.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Politik, Pemekaran Wilayah, DPRD Kabupaten Bandung Barat

## ABSTRACT

This study aims to determine how the DPRD's communication strategy and its obstacles in carrying out the regional expansion program. The DPRD must build effective communication between the two parties so that the public understands the objectives of the government program. One of the communication strategies carried out by the West Bandung local government is to hold meetings with communities who will be affected by the expansion. This type of research uses a descriptive qualitative approach. The author analyzes the phenomena that occur by providing a systematic description. The characteristics of the informants selected from the government are one of the DPRD members and the head of the village government division who was involved in the expansion of the village of Nyalindung. The collection of research data information was carried out using in-depth interviews, observation, documentation to produce relevant data and information.

The results of this study concluded that the DPRD builds good communication with the community such as by conducting personal approaches, discussions with meetings at the village hall, and using communication means such as print, electronic and radio media. The obstacle faced by the DPRD is that there are still some people who do not understand the importance of village expansion and the benefits they will get if this program is successful.

**Keywords :** *Communication Strategy, Regional Expansion, DPRD*

## A. PENDAHULUAN

Hadirnya demokrasi sangat memiliki peranan penting terhadap perubahan dan kemajuan bagi bangsa Indonesia. Demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Bentuk pemerintahan ini sudah sangat lama diterapkan dan telah disepakati bersama oleh masyarakat Indonesia. Tujuan demokrasi adalah untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan bagi rakyat. Salah satu upaya mensejahterakan rakyat adalah pemekaran sebuah wilayah. Dengan terlaksananya pemekaran sangat berguna untuk pemerataan pembangunan dan kesejahteraan. Dalam UU no 23 tahun 2014 dikatakan bahwa pemerintah daerah diberikan otonomi yang luas untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat termasuk tentang teknis pemekaran daerah. Tentunya pemekaran wilayah bukan fenomena baru lagi bagi kita.

Pemekaran wilayah merupakan pembentukan wilayah baru yang merupakan bagian dari otonomi daerah. Dengan dibentuknya pemekaran wilayah diharapkan dapat menjadikan

sebuah wilayah yang mandiri dan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah otonomi daerah. PP No 129 tahun 2000 menjelaskan pembentukan, pemekaran, penggabungan daerah dan penghapusan daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara peningkatan pelayanan kepada masyarakat, percepatan pertumbuhan kehidupan demokrasi, percepatan pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah, percepatan pengelolaan potensi daerah, peningkatan keamanan dan ketertiban serta peningkatan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah. (Peraturan.bpk.go.id) diakses tanggal 01 Desember 2019 pukul 22.45.

Fenomena pemekaran wilayah tentunya banyak diwarnai pro dan kontra di Indonesia. Tujuan utama pemekaran sebuah wilayah adalah untuk percepatan pembangunan sebuah wilayah. Faktanya banyak yang memanfaatkan situasi ini untuk berbagai kepentingan. Karena pembentukan wilayah baru berhubungan dengan birokrasi, biaya anggaran dan jabatan politis. Salah satu contoh adalah elit politik dapat mencalonkan kembali menjadi kepala daerah atau jabatan birokrasi di wilayah yang baru walaupun elit tersebut sudah gagal di sebuah daerah induk dan tentunya pihak kontraktor juga mempunyai kepentingan untuk mendapatkan proyek. Artinya ada pemekaran wilayah yang dimanfaatkan berbagai pihak dengan tujuan utama untuk mendapatkan kekuasaan bukan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat.

DPRD adalah lembaga yang dipilih dalam pemilu (pemilihan umum) sebagai wakil rakyat yang diharapkan dapat merepresentasikan keinginan rakyat sehingga peraturan atau kebijakan-kebijakan yang diputuskan merupakan kepentingan orang banyak bukan pihak tertentu. DPRD memiliki kewenangan untuk mendengarkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam membuat sebuah kebijakan dan pengawasan dalam pelaksanaannya. Secara umum, dalam UU No 23 tahun 2014, DPRD memiliki 3 fungsi yaitu : fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan. Pertama, fungsi legislasi yaitu DPRD membuat kebijakan dan peraturan daerah (perda) sesuai kepentingan rakyat. Kedua, fungsi anggaran yaitu DPRD berperan dalam menyusun dan menetapkan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Hal ini menentukan tentang kebijakan ekonomi di sebuah daerah. Ketiga, fungsi pengawasan yaitu DPRD mengawasi pelaksanaan kebijakan dan APBD yang disetujui bersama.

DPRD KBB (Kabupaten Bandung Barat) sebagai perwakilan masyarakat Bandung Barat dalam pemerintahan tentu berupaya mengembangkan salah satu daerahnya dengan melakukan pemekaran wilayah desa Nyalindung. Pemekaran wilayah desa ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan pada masyarakat dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Aspek yang dilihat dari daya dukung desa Nyalindung yaitu dari segi pelayanan kepada masyarakat, pemerintahan, sosial ekonomi dan aspek potensi wilayah tersebut. DPRD Kabupaten Bandung Barat sebagai perwakilan dari

masyarakat yang telah dipilih oleh masyarakat haruslah benar-benar merepresentasikan keinginan masyarakatnya. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang tepat harus diterapkan supaya masyarakat merasa puas dengan kinerja yang dilakukan oleh pihak DPRD Kabupaten Bandung Barat. Ini merupakan salah satu upaya pemerintah KBB dalam menyediakan pelayanan publik yang lebih baik dan dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakat serta meningkatkan ekonomi.

Banyak tantangan dan kendala mengenai pemekaran desa. Untuk itu, DPRD sebagai penyampai aspirasi masyarakat harus memberikan informasi kepada masyarakat yang terkena program pemekaran desa di daerah kabupaten Bandung Barat agar masyarakat lebih memahami tujuan program pemekaran desa sehingga membantu kelancaran program pemerintah. Komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak harus dibangun agar menjadikan sebuah relationship yang saling menguntungkan. Keuntungan bagi pihak DPRD jika komunikasi efektif adalah dapat menjalankan program pemekaran desa tanpa harus ada konflik dengan masyarakat, sedangkan bagi masyarakat yang terkena pemekaran lebih memahami apa maksud dan tujuan yang disampaikan oleh DPRD.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Strategi komunikasi sangat menentukan tercapainya suatu tujuan kegiatan organisasi. Memilih strategi komunikasi yang tepat merupakan langkah awal dalam program komunikasi. Apabila pemilihan strategi komunikasi salah maka akan berdampak pada kerugian organisasi tersebut. Strategi komunikasi adalah taktik yang bisa dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi. Menurut Onong Uchjana Effendi (2008:28) strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management planning*) untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet dalam Rusady Ruslan (2008:37) ada empat tujuan strategi komunikasi yaitu :

1. *To secure understanding*

Pesan yang disusun dan ditujukan harus dipahami makna nya oleh komunikator dan komunikan.

2. *To establish acceptance*

Membina pemahaman yang baik dengan meningkatkan intensitas penyampaian pesan agar mendukung pencapaian tujuan komunikasi.

3. *To motivate action*

Komunikasi selalu memberi pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi atau mengubah perilaku komunikan sesuai dengan keinginan komunikator.

#### 4. *The goals which the communicator sought to achieve.*

Bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut. Ini berkaitan dengan usaha memperkeras dorongan suatu kegiatan pada komunikan.

Dalam menyusun strategi komunikasi, Menurut Fajar (2009:184) ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

##### 1. Mengenali Khalayak

Komunikator harus mengenal terlebih dahulu siapa khalayak yang dituju. Komunikator harus mampu menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak dalam memahami pesan, metode dan media. Komunikator harus memahami pengalaman dan referensi khalayak yang meliputi :

- a. Kondisi kepribadian serta kondisi fisik khalayak seperti pengetahuan khalayak mengenai masalah yang dibahas, kemampuan khalayak dalam menerima pesan melalui media yang digunakan
- b. Pengaruh lingkungan masyarakat serta nilai - nilai dan norma - norma kelompok yang ada.
- c. Situasi tempat khalayak tersebut berada

##### 2. Menyusun Pesan

Langkah berikutnya adalah menentukan tema dan materi agar mampu membangkitkan perhatian. Pesan yang ingin disampaikan harus dapat mempengaruhi daya tarik khalayak.

##### 3. Menetapkan Teknik

Menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Berdasarkan pelaksanaannya ada dua bentuk metode penyampaian pesan yaitu :

###### a. *Redundancy* atau *repetition*

Metode *redundancy* adalah metode mengulang-ulang pesan pada khalayak. Dengan teknik ini khalayak akan lebih memperhatikan pesan karena khalayak akan berkonsentrasi pada pesan yang diulang-ulang sehingga akan lebih banyak mengikat perhatian.

###### b. *Canalizing*

Metode *canalizing* adalah metode menyampaikan pesan secara perlahan-lahan yang kemudian akan merubah sikap dan pola pemikiran khalayak.

##### 4. Seleksi dan Penggunaan Media

Penggunaan media harus sesuai dengan kondisi khalayak dan metode yang digunakan.

Media sebagai alat penyalur memberikan informasi kepada khalayak.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian menggunakan paradigma konstruktivis untuk menganalisis strategi komunikasi DPRD dalam pemekaran desa di Kabupaten Bandung Barat. Menurut Hidayat (2003:3) paradigma konstruktivis adalah memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap social meaningful action melalui pengamatan langsung dan detail terhadap objek penelitian. Fokus pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dalam (Moleong, 2008:6) adalah penelitian yang secara holistik yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sementara itu, Nazir (1988:63) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah metode untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, ataupun fenomena peristiwa yang terjadi saat ini. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Mukhtar (2013:31) adalah sebuah penelitian untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan dukungan oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan berbentuk hasil wawancara, dokumen - dokumen resmi dari sumber yang kredibel. Tujuannya adalah untuk menemukan fakta terhadap fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah Anggota DPRD Kabupaten Bandung Barat yang berperan aktif dalam program pemekaran daerah yaitu desa Nyalindung.

#### **Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh DPRD Kabupaten Bandung Barat dalam melakukan program pemekaran desa Nyalindung.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan yang paling mendasar dari kegiatan komunikasi adalah menciptakan pemahaman. Setiap anggota organisasi wajib menjadikan khalayak organisasinya memahami kehadiran organisasi secara menyeluruh dan diharapkan pada akhirnya akan mencapai suatu pengetahuan yang menumbuhkan pemahaman timbal balik yang bersangkutan dengan seluruh khalayak.

Untuk mencapai tujuan dalam mensosialisasikan program pemekaran desa di Desa Nyalindung, maka DPRD Kabupaten Bandung Barat perlu didukung oleh suatu strategi komunikasi yang baik agar hal-hal yang disampaikan kepada masyarakat desa pada saat sosialisasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Nyalindung. Dalam penyusunan suatu strategi komunikasi terdapat empat hal yang merupakan inti dalam penyusunan suatu strategi komunikasi, yaitu:

1. Mengetahui khalayak
2. Menyusun pesan
3. Menetapkan metode
4. Seleksi dan penggunaan media

Dengan menggunakan keempat hal tersebut maka kita dapat mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh DPRD Kabupaten Bandung Barat dalam mensosialisasikan program pemekaran Desa Nyalindung.

#### A. Mengetahui khalayak

Dalam penyusunan strategi komunikasi program pemekaran desa DPRD Kabupaten Bandung Barat, yang menjadi sasaran adalah seluruh warga Desa Nyalindung. DPRD KBB dalam hal ini telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang program pemekaran Desa Nyalindung.

Dalam hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa dalam prosesnya DPRD KBB menyusun pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat Desa Nyalindung, sebab masih banyak masyarakat yang tingkat pengetahuannya masih rendah karena keterbatasan anggaran untuk mendapatkan pendidikan.

Pada dasarnya sosialisasi yang dilakukan oleh DPRD KBB dalam mengetahui khalayak atau sasaran yang dituju dalam program ini sudah tepat sasaran dan berhasil.

#### B. Menyusun Pesan

Pesan yang disampaikan kepada khalayak sebagian besar berisi informasi mengenai tujuan dilakukannya pemekaran desa dan juga manfaat yang akan didapatkan masyarakat. Pesan-pesan yang digunakan oleh DPRD KBB dari program ini pada prinsipnya sudah tepat namun masih menimbulkan kecurigaan serta pro dan kontra dari beberapa kalangan masyarakat. Terkadang masih ada beberapa kalangan masyarakat yang menolak mengikuti sosialisasi pemekaran desa ini. Sehingga setiap bulan selalu diadakan evaluasi oleh tim DPRD KBB untuk membenahi kendala yang ada. Proses penyampaian pesan ini dilakukan oleh DPRD KBB sehingga sebagian besar masyarakat Desa Nyalindung memahami apa tujuan program

pemekaran desa yang sebenarnya.

### C. Menetapkan Metode

Dari data diatas dikatakan bahwa DPRD Kabupaten Bandung Barat mensosialisasikan program pemekaran Desa Nyalindung menggunakan metode penyampaian secara perlahan-lahan atau *canalizing*. Pesan-pesan yang terkait dengan program pemekaran desa disampaikan kepada masyarakat Desa Nyalindung secara bertahap dan perlahan. Dengan demikian, diharapkan pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi khalayak untuk dapat memperhatikan pesan yang disampaikan.

DPRD KBB dalam proses komunikasi bekerja sama dengan media penyiaran, baik media cetak lokal, media sosial, radio lokal, dan juga siaran tv lokal untuk menyampaikan pesan kepada khalayak.

Metode *canalizing* ini bisa mempermudah penyampaian efektivitas komunikasi karena pesan yang disampaikan selalu diperhatikan oleh kalangan masyarakat sehingga masyarakat / khalayak lebih mudah untuk dipengaruhi.

DPRD KBB dalam menggunakan metode ini menyampaikan pesan dalam bentuk diskusi atau pertemuan-pertemuan kecil di balai desa mengenai kendala mereka selama program ini berjalan, serta bertemu langsung dengan aparat desa untuk menyampaikan program ini.

### D. Seleksi dan Penggunaan Media

Dalam pemilihan media penyiaran seperti yang diungkapkan oleh DPRD KBB, media yang digunakan adalah stasiun tv lokal dan radio lokal untuk kelancaran terhadap sosialisasi masyarakat melalui saluran udara. Dalam hal ini, stasiun tv yang digunakan adalah Bandung TV dan saluran radio yang digunakan adalah RRI Bandung.

Konten yang dikomunikasikan yaitu mengenai program pemekaran Desa Nyalindung, tujuan pemekaran desa, dan juga manfaat dari adanya pemekaran desa. Skrip yang digunakan di dalam konten tersebut adalah rancangan dari DPRD Kabupaten Bandung Barat.

Dalam memilih media untuk mensosialisasikan program pemekaran desa, DPRD KBB juga menggunakan media cetak dengan tujuan agar pesan-pesan mengenai program pemekaran desa dapat sampai kepada berbagai kalangan masyarakat Desa Nyalindung. Media cetak yang digunakan diantaranya adalah koran Pikiran Rakyat dan POJOKBANDUNG.com. Pemilihan media cetak sendiri dianggap tepat karena dapat mempengaruhi tingkah laku dan menggugah pembacaya. Media cetak juga tidak mengikat khalayaknya dalam penerapannya, sehingga media cetak relatif lebih mampu membawakan materi-materi yang panjang dan masalah-



masalah yang kompleks. Media cetak memberi kesempatan kepada pembacanya untuk membaca berulang-ulang pemberitaan yang disajikan.

Alat komunikasi massa pada dasarnya mempunyai pengaruh yang cukup besar karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai tuntutan dalam perkembangan dunia modern, maka media massa mempunyai potensi yang sangat besar dalam membentuk watak, sikap dan kepribadian manusia.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mensosialisasikan Pemekaran Desa Nyalindung**

1. Faktor pendukung berdasarkan hasil penelitian adalah adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan kepala daerah setempat. Maka proses sosialisasi program pemekaran desa akan lebih cepat sampai kepada seluruh masyarakat Desa Nyalindung. Dalam sosialisasi ini, tokoh masyarakat dan aparat desa memiliki andil yang besar untuk tercapainya program tersebut.
2. Faktor penghambat dalam sosialisasi program pemekaran desa yaitu tidak semua komunikasi berjalan mulus dan efektif tanpa adanya rintangan. Terdapat hambatan klasik yang dihadapi dalam mensosialkan program pemekaran desa kepada masyarakat seperti masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami tentang pentingnya pemekaran desa dan manfaat yang akan mereka dapatkan apabila program ini sukses.

### **E. KESIMPULAN**

Strategi komunikasi yang direncanakan oleh DPRD Kabupaten Bandung Barat telah dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sesuai teori strategi komunikasi yaitu mengenali khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode yang digunakan serta menyeleksi menggunakan media cetak maupun elektronik. Dalam sosialisasi ini, yang menjadi khalayak adalah seluruh masyarakat Desa Nyalindung. Pesan yang disampaikan kepada khalayak sebagian besar berisi informasi mengenai tujuan dilakukannya pemekaran desa dan juga manfaat yang akan didapatkan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penyampaian pesan adalah metode *canalizing* atau penyampaian secara perlahan-lahan. Metode ini diharapkan dapat memperoleh perhatian khalayak dan pada akhirnya dapat mempengaruhi khalayak.

Dalam memilih media untuk mensosialisasikan program pemekaran desa, DPRD Kabupaten Bandung Barat menggunakan media cetak, stasiun televisi dan juga radio lokal. Namun penggunaan media cetak dirasa paling efektif karena lebih mudah dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat Desa Nyalindung.

## DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Beni ahmad Saebani. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, Anwar. 1994. Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas. Bandung : CV. Armico

Cangara, Hafield. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2013. Perencanaan & Strategi Komunikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_.2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Fajar, Mahraeni. 2009. Ilmu komunikasi Teori & Praktik Edisi Pertama. Yogyakarta: graha Ilmu.

Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset.

Mulyana, Deddy. 2001. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif, Jakarta: GP Press Group

Pujileksono, Sugeng. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang. Kelompok Intrans Publishing.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Wiranto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.

Sumber internet :

<https://bandung.pojoksatu.id/>

<https://www.bandungbaratkab.go.id/>

<https://peraturan.bpk.go.id/>